



Layanan Orientasi Tentang Tata Tertib Dan Perilaku Disiplin Siswa

Baiq Nopi Rosiani^{1*}, Ida Bagus Kade Gunayasa¹, Heri Hadi Saputra¹

¹Program Studi PGSD, FKIP, Universitas Negeri Mataram, Indonesia

DOI: [10.29303/jcar.v5i1.2869](https://doi.org/10.29303/jcar.v5i1.2869)

Received: 20 November, 2022

Revised: 28 Desember, 2022

Accepted: 11 Januari, 2023

Abstract: Orientation services are guidance provided by class teachers to students who have just entered a new environment in order to facilitate and expedite students in their environment. Such as schools, new classes, and school rules whose contents are in the form of rules or regulations set by the school so that students obey and implement them. This study aims to find out how service orientation regarding discipline and discipline behavior of class VI students at SDN 1 Wanasaba Daya. This research is a qualitative descriptive type. The subjects of this study were students and teachers of class VI at SDN 1 Wanasaba Daya. Data collection techniques used in this study were observation, interviews and documentation. Data analysis techniques using quantitative descriptive analysis. The results of this study indicate that (1) Orientation services are provided to new students at SDN 1 Wanasaba Daya students are able to adapt to new classes, know school rules and regulations, understand how to learn, class rules suppress mistakes from both the teacher's and students during the learning process. Errors can occur during learning such as those related to behavior, learning styles, and students' academic abilities. (2) students need to be given information about how to study, school discipline and how to use study time both at school and at home so that later students will have high discipline. There are students who often go for walks during class hours, don't pay attention to the teacher during learning, forget about something they have learned and often disturb friends when in class. (3) How the teacher instills discipline in students through rules and giving punishments. The form of the rules carried out by the teacher is that students are not allowed to come late and students are neatly dressed. The form of punishment that is carried out by the teacher in the classroom, when students violate school rules, students will be punished by cleaning the class clean.

Keywords: Orientation Services, Rules of Conduct, Disciplined Conduct.

Abstrak: Layanan orientasi adalah bimbingan yang diberikan oleh guru kelas kepada siswa yang baru memasuki lingkungan baru dalam rangka mempermudah dan memperlancar peserta didik di lingkungannya. Seperti sekolah, kelas baru, dan tata tertib sekolah yang isinya dalam bentuk tata tertib atau peraturan yang di tetapkan oleh sekolah agar siswa menaati dan melaksakannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana layanan orientasi tentang tata tertib dan perilaku disiplin siswa kelas VI SDN 1 Wanasaba Daya. Penelitian ini merupakan jenis deksriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah siswa dan guru kelas VI SDN 1 Wanasaba Daya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Layanan orientasi diberikan kepada siswa baru d SDN 1 Wanasaba Daya siwa mampu menesesuaikan diri dengan kelas baru, mengetahui tata tertib dan aturan sekolah, paham mengenai cara belajar, peraturan kelas menekan terjadinya kesalahan baik itu dari sisi guru maupun siswa pada saat proses pembelajaran. Kesalahan dapat terjadi pada saat belajar seperti hal yang berhubungan dengan perilaku, gaya

belajar, dan kemampuan akademik siswa. (2) siswa perlu diberi informasi mengenai cara belajar, disiplin sekolah dan bagaimana memanfaatkan waktu belajar baik disekolah maupun dirumah agar nantinya siswa memiliki kedisiplinan yang tinggi. Ada siswa yang selalu sering berjajalan-jalan pada saat jam pelajaran, tidak memperhatikan guru saat pembelajaran, lupa tentang sesuatu yang telah di pelajari dan sering mengganggu teman saat di dalam kelas.(3) Cara guru menanamkan disiplin pada siswa melalui peraturan dan pemberian hukuman. Bentuk peraturan yang dilakukan guru siswa tidak boleh datang terlambat dan siswa berpakaian rapi. Bentuk hukuman yang dilakukan guru di dalam kelas, saat siswa melanggar peraturan sekolah siswa akan diberi hukuman membersihkan kelas sampai bersih.

Kata kunci: Layanan Orientasi, Tata Tertib, Perilaku Disiplin.

PENDAHULUAN

Pendidikan nasional diamanati untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dengan harapan mampu mengembangkan peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Tujuan - tujuan tersebut menuntut peran serta seluruh elemen yang ada untuk saling bahu-membahu dan bekerja keras mewujudkannya (Irham, 2014 : 14).

Dalam konteks pemberian layanan bimbingan konseling. (Prayitno 2004:36) mengatakan bahwa pemberian bimbingan konseling meliputi layanan orientasi, informasi, penempatan dan penyaluran, pembelajaran, konseling perorangan, bimbingan kelompok, dan konseling kelompok. Akan tetapi layanan yang harus diberikan kepada siswa sekolah dasar adalah layanan orientasi terlebih lagi ketika siswa akan memasuki Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) dan kenaikan kelas baru, layanan orientasi ini sangat penting diberikan kepada peserta didik yang akan memasuki lingkungan baru agar peserta didik tersebut mampu beradaptasi dan memahami lingkungan barunya sehingga tidak akan menimbulkan masalah-masalah yang dapat mempengaruhi belajar maupun merugikan dirinya. Untuk itu dalam layanan orientasi ini sangat penting bagi guru kelas tersebut untuk mengenalkan tata tertib atau aturan yang berlaku di sekolah dasar tersebut yang harus ditaati dan dipatuhi sehingga peserta didik disiplin dalam menjalankan aturan tersebut seperti peraturan

kelas seperti aturan berpakaian yang benar dan sebagainya.

Senada dengan hal tersebut Hurlock (1987:83) juga mengemukakan bahwa anak membutuhkan disiplin, bila mereka ingin bahagia dan menjadi orang yang baik penyesuaiannya, karena melalui disiplin mereka dapat belajar berperilaku dengan cara yang diterima masyarakat dan sebagai hasilnya diterima oleh anggota kelompok sosial. Kedisiplinan penting untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari tapi sering menjadi masalah di sekolah karena hampir setiap hari ada saja siswa melanggar disiplin.

Pelanggaran-pelanggaran yang terjadi sudah dianggap hal yang biasa karena pada dasarnya siswa sekolah dasar khususnya kelas rendah masih belum terlalu paham apa itu disiplin, apabila sudah melakukan pelanggaran dan kesalahan baru guru akan memberikan akibat atau sanksi atas pelanggaran yang sudah dilakukan dan untuk memperbaiki keadaan yang demikian tidaklah mudah. Hal ini diperlukan kerja keras dari berbagai pihak untuk mengubahnya salah satunya adalah dengan penerapan disiplin yang dilakukan oleh guru terhadap siswa, sehingga berbagai jenis pelanggaran terhadap tata tertib sekolah dapat dicegah dan ditangkal.

Berdasarkan kutipan di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa seorang peserta didik yang baik, adalah peserta didik yang baik, adalah peserta didik yang dapat mentaati segala aturan tata tertib dan norma-norma yang berlaku di sekolah dan lingkungan di luar sekolah.

Siswa yang berperilaku tidak disiplin jika dibiarkan maka bisa menghambat proses pembelajaran, siswa yang tidak menyadari pentingnya disiplin maka akan menganggap belajar merupakan hal yang tidak perlu, dengan

berperilaku tidak disiplin ini akan menyebabkan siswa tidak bisa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan, kegiatan dan proses pendidikan akan terganggu karena siswa yang mempunyai tingkat disiplin yang rendah cenderung senang memberontak. Sering membuat masalah, mempengaruhi teman berbuat tidak baik, dan malas belajar, suasana sekolah dan juga kelas menjadi kurang kondusif bagi kegiatan pembelajaran sehingga siswa terhambat optimalisasi potensi dan prestasinya serta terhambat mencapai kesuksesan dalam belajar dan masa depan.

Tata tertib yang menjadi acuan utama dalam mendisiplinkan siswa di SDN 1 Wanasaba Daya, tata tertib ini di dalamnya tercantum berbagai peraturan siswa dan sanksi yang diperlukan pada siswa yang melanggar peraturan sekolah. Peraturan sekolah mencakup hal kehadiran siswa, kewajiban siswa, hak-hak siswa, dan tata krama siswa di sekolah. Dan sanksi yang di berikan kepada siswa yang bermasalah tertuang dalam tata tertib. Diantaranya sanksi berupa teguran lisan maupun tertulis. Peraturan ini penting bagi siswa karena dengan adanya peraturan sekolah siswa tidak berbuat semena-mena yang bisa merugikan orang lain.

Tata tertib yang menjadi acuan utama dalam mendisiplinkan siswa di SDN 1 Wanasaba Daya, tata tertib ini di dalamnya tercantum berbagai peraturan siswa dan sanksi yang diperlukan pada siswa yang melanggar peraturan sekolah. Peraturan sekolah mencakup hal kehadiran siswa, kewajiban siswa, hak-hak siswa, dan tata krama siswa di sekolah. Dan sanksi yang di berikan kepada siswa yang bermasalah tertuang dalam tata tertib. Diantaranya sanksi berupa teguran lisan maupun tertulis. Peraturan ini penting bagi siswa karena dengan adanya peraturan sekolah siswa tidak berbuat semena-mena yang bisa merugikan orang lain.

Untuk mencegah perilaku disiplin yang melanggar tata tertib sekolah, maka perlu ditingkatkan layanan orientasi terhadap siswa di sekolah. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengetahui hubungan layanan orientasi tentang tata tertib sekolah dengan perilaku disiplin siswa kelas VI SDN 1 Wanasaba Daya.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif karena dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu Tata tertib dan Perilaku disiplin. Yang akan diteliti adalah pengaruh antara kedua variabel tersebut sehingga jenis penelitiannya yaitu penelitian kuantitatif.

Menurut Fraenkal dan Wallen (dalam Uhar Suharsaputra, 2012) menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang mengkaji kualitas hubungan, kegiatan, situasi, atau material dengan penekanan kuat pada deskriptif menyeluruh dalam menggambarkan rincian segala sesuatu yang terjadi pada suatu kegiatan atau situasi tertentu. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Dari pendapat di atas, peneliti bermaksud menggambarkan tentang penerapan display kelas yang ada di sekolah tersebut, kemudian mencari tahu apakah dalam penerapan display kelas tersebut terdapat pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa.

Dalam penelitian ini ada 2 sumber data yang dapat digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer dapat berupa opini subyek (orang) secara individual atau kelompok, dan observasi. Metode yang digunakan untuk mendapatkan, Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip. Pada penelitian ini data sekunder berupa dokumentasi, yaitu data-data yang berkaitan dengan penelitian ini.

Objek penelitian ini adalah siswa kelas VI di SDN 1 Wanasaba Daya berlokasi di Desa Wanasaba Daya, Kecamatan Wanasaba, Kabupaten Lombok Timur, Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Teknik pengumpulan data bertujuan untuk memperoleh fakta yang diperlukan untuk mencapai tujuan penelitian. Adapun teknik dan prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini

menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Responden yang dimaksud peneliti adalah siswa kelas VI SDN 1 WANASABA DAYA. Angket digunakan untuk mengumpulkan data mengenai Display kelas dan motivasi belajar siswa kelas VI di SDN 1 WANASABA DAYA.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

1. Data Layanan Orientasi

Dalam pendidikan sekolah lingkup layanan orientasi disini sangat penting untuk peserta didik mengetahui aturan-aturan sekolah sehingga seluruh proses pendidikan memperoleh hasil optimal. Hasil wawancara dengan guru kelas VI mengatakan bahwa:

1. Bagaimana perasaan siswa dalam menghadapi suasana baru di dalam kelas?
Alhamdulillah, begitu masuk kelas siswa sangat bahagia dengan suasana baru
2. Apakah siswa saat memasuki kelas baru mereka senang bkelas barunya?
Alhamdulillah siswa sangat senang sekali dengan kelas barunya. Siswa perlu di berikan informasi mengenai cara belajar, disiplin sekolah dan bagaimana memanfaatkan waktu belajar baik di sekolah maupun di rumah agar nantinya siswa memiliki kedisiplinan yang tinggi.

Hasil wawancara dengan guru kelas mengatakan bahwa :

1. Bagaimana perasaan siswa dalam menghadapi suasana baru di dalam kelas?
Alhamdulillah, begitu masuk kelas siswa sangat bahagia dengan suasana baru
2. Apakah siswa saat memasuki kelas baru mereka senang kelas barunya?
Alhamdulillah siswa sangat senang sekali dengan kelas barunya.

2. Data Perilaku Disiplin

Dalam melakukan observasi di dalam kelas ada beberapa siswa yang yang selalu sering berjajalan-

jalan pada saat jam pelajaran, tidak memperhatikan guru saat pembelajaran, lupa tentang sesuatu yang telah di pelajari dan sering usil (menggangu) teman saat di dalam kelas.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah mengatakan bahwa:

1. Apa saja aturan-aturan yang diterapkan di sekolah?
Aturan-aturan yang kami terapkan siswa tidak boleh datang terlambat, wajib mengikuti semua aturan
2. Apa yang menjadi kendala dalam meningkatkan kedisiplinan siswa?
Tidak ada, akan tetapi masih ada siswa yang melakukan pelanggaran seperti terlambat karena alasan tersebut.
3. Apa saja bentuk pelanggaran atau sikap ketidakdisiplinan siswa yang sering terjadi?
Masih ada siswa yang sering datang terlambat
4. Apa bentuk hukuman yang dilakukan oleh guru jika ditemukan siswa yang terlalu sering melakukan tindakan kurang disiplin.
Bentuk hukuman yang kami lakukan adalah siswa membersihkan ruangan kelas sampai bersih
5. Dengan upaya yang diterapkan di sekolah. Apakah masih banyak siswa yang melanggar ?
Sudah tidak ada lagi pelanggaran-pelanggaran yang dapat mengancam masa depan siswa. Pelanggaran yang biasa mereka lakukan tinggal terlambat datang sekolah/alpa
6. Bagaimana kondisi kedisiplinan siswa di dalam kelas?
Alhamdulillah baik
7. Upaya apa saja yang diterapkan kepada sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SDN 1 Wanasaba Daya?
Upaya yang kita terapkan adalah melalui penegakan peraturan yaitu guru menegakan peraturan saat siswa di dalam kelas, peraturan tata tertib di luar kelas, dan tata tertib berpakaian.
Sudah tidak ada lagi pelanggaran-pelanggaran yang dapat mengancam masa depan siswa. Pelanggaran yang biasa mereka lakukan tinggal terlambat datang sekolah/alpa

3. Data Cara Guru Menanamkan Disiplin Pada Siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah mengatakan bahwa:

1. Upaya apa saja yang diterapkan kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SDN 1 Wanasaba Daya?

Upaya yang kita terapkan melalui penegakan peraturan-peraturan yaitu guru menegakkan peraturan yaitu kepala sekolah menegakkan peraturan saat siswa tidak di dalam kelas, dan tata tertib berpakaian.

2. Bagaimana bentuk pengawasan yang dilaksanakan kepala sekolah dalam ikut serta meningkatkan kedisiplinan siswa?

Dalam meningkatkan disiplin siswa dalam pengawasan guru terhadap guru Terhadap siswa SDN 1 Wanasaba Daya guru melakukan peraturan hukuman jika siswa melanggar peraturan sekolah siswa akan dihukum untuk membersihkan kelas sampai bersih.

3. Bagaimana cara kepala sekolah menanamkan disiplin pada siswa?

Upaya kepala sekolah dalam menanamkan disiplin melalui pembentukan peraturan dan pemberian hukuman pada siswa.

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas mengatakan bahwa:

1. Upaya apa saja yang diterapkan guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SDN 1 Wanasaba Daya?

Upaya yang kita terapkan melalui penegakan peraturan-peraturan yaitu guru menegakkan peraturan yaitu guru menegakkan peraturan saat siswa tidak di dalam kelas, dan tata tertib berpakaian.

2. Bagaimana bentuk pengawasan yang dilaksanakan guru dalam ikut serta meningkatkan kedisiplinan siswa?

Terhadap siswa SDN 1 Wanasaba Daya guru melakukan peraturan hukuman jika siswa melanggar peraturan sekolah siswa akan dihukum untuk membersihkan kelas sampai bersih.

3. Bagaimana cara guru menanamkan disiplin pada siswa?

Upaya guru dalam menanamkan disiplin melalui pembentukan peraturan dan pemberian hukuman pada siswa.

4. Upaya apa saja yang diterapkan guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SDN 1 Wanasaba Daya?

Upaya yang kita terapkan melalui penegakan peraturan-peraturan yaitu guru menegakkan peraturan yaitu guru menegakkan peraturan saat siswa tidak di dalam kelas, dan tata tertib berpakaian.

5. Bagaimana bentuk pengawasan yang dilaksanakan guru dalam ikut serta meningkatkan kedisiplinan siswa?

Terhadap siswa SDN 1 Wanasaba Daya guru melakukan peraturan hukuman jika siswa melanggar peraturan sekolah siswa akan dihukum untuk membersihkan kelas sampai bersih.

6. Bagaimana cara guru menanamkan disiplin pada siswa?

Upaya guru dalam menanamkan disiplin melalui pembentukan peraturan dan pemberian hukuman pada siswa.

1. Layanan Orientasi

Penyelenggaraan layanan orientasi. Layanan orientasi dilaksanakan pada: Hari orientasi baru dan pertemuan klasikal. Hari orientasi baru merupakan sebuah kegiatan yang umum dilaksanakan di sekolah setiap awal tahun ajaran baru untuk menyambut kedatangan peserta didik baru, Pertemuan klasikal adalah pengenalan siswa saat pindah sekolah dan pengenalan kelas baru.

Peraturan siswa di dalam kelas saat proses pembelajaran berlangsung meliputi unsur-unsur kerja sama, tanggung jawab, rasa hormat. Tujuan untuk dirumuskannya peraturan kelas ialah menekan terjadinya kesalahan baik itu dari sisi guru maupun siswa pada saat proses pembelajaran. Kesalahan dapat terjadi pada saat belajar seperti hal yang berhubungan dengan perilaku, gaya belajar, dan kemampuan akademik siswa. Oleh karena itu maka diterapkan peraturan pada saat proses pembelajaran.

Agar siswa tidak menimbulkan masalah maka guru kelas sangat penting membantu siswa untuk mengenal dan memahami diri dan lingkungannya

secara total. Dimaksudkan agar peserta didik dapat mengenal dan memahami lingkungan yang baru bagi dirinya, sehingga peserta didik tidak mengalami kesulitan yang baru bagi dirinya, sehingga peserta didik tidak mengalami kesulitan dalam penyesuaian diri dengan dunia yang akan ditempuhnya.

2. Perilaku Disiplin

Perilaku disiplin adalah bentuk tingkah laku yang di perhatikan oleh peserta didik dalam menaati atau mematuhi peraturan dan tata tertib sekolah dan kebiasaan-kebiasaan sesuai dengan waktu dan tempatnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan peneliti dengan beberapa guru yang ada di lingkungan SDN 1 Wanasaba Dayaterutama guu telah melaukan tugasnya sesuai dengan fungsinya. Dalam menangani berbagai macam permasalahan yang terjadi di kalangan siswa itu sendiri dengan merencanakan berbagai macam program yang sudah dirumuskan bersama. Berbagai macam layanan yang sudah dilakukan , dengan berbagai macam teknik dan kerjasama dengan pihak-pihak yang bertanggung jawab dan mengevaluasi apabila masih ada siswa yang melakukan pelanggaran terhadap disiplin belajar siswa yang sudah berlaku, dan menindak lanjuti para siswa yang melakukan pelanggaran.

3. Cara Guru Menanamkan Disiplinan pada Siswa

Dalam upaya menanamkan disiplin, masing-masing guru di SDN 1 Wanasaba Daya menerapkan langkah-langkah yang hampir sama yaitu dengan mengidentifikasi terlebih dahulu perilaku buruk siswa, membuat peraturan kelas, membuat konsekuensi, dan memberi peringatan kepada siswa yang melanggar peraturan.

Saat observasi dengan guru kelas didapatkan hasil bahwa guru mengidentifikasi perilaku siswa yang tidak disiplin seperti siswa tidak mengerjakan tugas, berkelahi dengan teman di kelas, tidak rapi dalam berpakaian. Perilaku yang kurang disiplin ini selanjutnya diberi tindakan oleh guru atau kepala sekolah.

Guru membuat peraturan kelas yang spesifik berdasarkan tata tertib sekolah dan identifikasi masalah sisiwa. Guru memberikan sanksi kepada siswa yang melanggar aturan yang telah dibuat.

Sanksi diberikn tidak hanya oleh guru akan tetapi diberikan oleh kepala sekolah. Sanksi tersebut berupa mencari sampah disekitar kelas, member denda, menuliskan pernyaaan agar tidak mengulangi perbuatannya, menambah beban tugas saat terdapat siswa tidak mengerjakan tugas.

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara yaang sudah dilakukan peneliti dengan beberapa guru yang ada di lingkungan SDN 1 Wanasaba Daya telah melakukan tugasnya ssuai dengan fungsinya. Dalam menangani berbagai macam permasalahan yang terjadi di kalangan siswa itu sendiri dengan merencanakan berbagai macam program yang sudah di rumuskan bersama. Berbagai macam layanan yang sudah dilakukan dengan berbagi macam teknik dan kerjasama dengan pihak-pihak yang bertanggung jawab dan mengavaluasi apabila masih ada siswa yang melakukan pelanggaran terhadap disiplin belajar siswa yang sudah berlaku, dan menindaklanjuti para siswa yang melakukan pelanggaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa layanan orientasi tentang tata tertib dan perilaku disiplin siswa yaitu sebagai berikut :

1. Layanan orientasi diberikan kepada siswa baru d SDN 1 Wanasaba Daya siwa mampu menesesuaikan diri dengan kelas baru, mengetahui tata tertib dan aturan sekolah, paham mengenai cara belajar, peraturan kelas menekan terjadinya kesalahan baik itu dari sisi guru maupun siswa pada saat proses pembelajaran.
2. siswa perlu diberi informasi mengenai cara belajar, disiplin sekolah dan bagaimana memanfaatkan waktu belajar baik disekolah maupun dirumah agar nantinya siswa memiliki kedisiplinan yang tinggi. Ada siswa yang yang selalu sering berjajalan-jalan pada saat jam pelajaran, tidak memperhatikan guru saat pembelajaran, lupa tentang sesuatu yang telah di pelajari dan sering usil (menggangu) teman saat di dalam kelas.
3. Cara guru menanamkan disiplin pada siswa melalui peraturan dan pemberian hukuman. Bentuk peraturan yang dilakukan guru siswa

tidak boleh datang terlambat dan siswa berpakaian rapi. Bentuk hukuman yang dilakukan guru di dalam kelas, saat siswa melanggar peraturan sekolah siswa akan diberi hukuman membersihkan kelas sampai bersih.

REFERENSI

- Arikunto, Suharsini, 2014. *“Penelitian Tindakan Kelas”*, Jakarta: PT Bumi Aksara
- Djumhur, dan Surya, M. 1975. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Bandung: CV ILMU.
- Hadi, Sutrisno. 2015. *Statistik*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar
- Hurlock B Elizabeth, 1987. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Hallen, 2005. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Qunantun Teaching.
- Irham, M. Dan Wiyani, N. A. 2014. *Bimbingan Konseling Teori dan Aplikasi di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Mahmud, 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Prayiono. 2004. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Sugiyono, 2014. *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2016. *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda karya.
- Tu’u, Tulus, 2004. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo.
- Yusuf Syamsu, 2009. *Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Bandung: Rizqi Press
- Willis, Sofyan S. 2011. *Konseling Individual Teori dan Praktek*. Bandung: Alfabeta.